

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh antara lain mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data serta menginterpretasi arti data yang diteliti menjadi suatu kesimpulan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berhubungan dengan kerangka pikir penelitian sebagaimana dipaparkan pada bagian terdahulu. Tujuannya tidak bermaksud untuk menguji suatu hipotesis, namun untuk mendeskripsikan fakta tentang kondisi yang saat ini sedang dihadapi. Analisis mengenai pendayagunaan tenaga administratif pada Dinas Pendidikan di Kabupaten Bandung merupakan suatu realitas sosial yang bersifat kontekstual. Karena itu, metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif.

Bogdan dan Taylor (1993:22) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai “Proses perencanaan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistik”. Sejalan dengan pandangan tersebut Subino Hadisubroto (1988:2) menegaskan bahwa “data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif lebih berupa kata-kata daripada angka-angka”.

Penelitian kualitatif bersifat naturalistik yang bertujuan mengamati fenomena yang ada secara “seadanya” bukan untuk melakukan pengukuran secara terkontrol. Penelitian dilakukan dengan cara “menceburkan diri” secara langsung di lapangan, berorientasi pada penemuan, eksplorasi, perluasan, dan penggambaran secara holistik. Dengan demikian penelitian ini berorientasi pada proses, bukan pada keluaran. Di sini peneliti dituntut dekat dengan data sebagai *insider* tidak menjaga jarak atau berperan sebagai *outsider*. Peneliti kualitatif harus mendasarkan diri pada asumsi bahwa realitas merupakan dinamika. Tugas peneliti menjaring data secara luas, mendalam, kaya dan real, sehingga dapat dianalisis sebagai suatu kesimpulan yang absah.

Bogdan dan Biklen (1982), Lincoln dan Guba (39-42), Moleong (2001:4), S. Nasution (1988:9) mengemukakan karakteristik penelitian kualitatif antara lain :

1. Sumber data adalah situasi yang wajar atau “*natural setting*”.
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian
3. Lapornya sangat deskriptif
4. Mementingkan proses maupun produk
5. Analisis data secara induktif
6. Mengutamakan data langsung atau *first hand*
7. Mementingkan makna
8. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
9. Desain bersifat sementara, *emergent, evolving, developeing*
10. Mengadakan analisis sejak awal
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Berdasarkan karakteristik metoda kualitatif tersebut, tersirat betapa berperannya kedudukan peneliti dalam implementasinya. Seorang peneliti kualitatif dituntut memiliki beberapa kompetensi dan keterampilan tertentu. *Pertama*, peneliti dituntut memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan

ketajaman analisis serta interpretasi terhadap realitas. *Kedua*, peneliti dituntut pula memiliki sensitivitas dan kreativitas yang tinggi, karena dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti perlu mengembangkan metoda atau teknik penelitian pada saat melaksanakan penelitiannya di samping peneliti perlu memformulasi suatu teori. *Ketiga*, peneliti dituntut memiliki sikap korektif dan keterbukaan yang tinggi.

## B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur untuk memperoleh data dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang sesuai atau relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.

Pengumpulan dan pengolahan data dilakukan secara naturalistik kualitatif berdasarkan hasil penelitian yang berlangsung dalam situasi wajar atau *natural setting* tanpa adanya manipulasi.

Keberhasilan suatu penelitian terutama penelitian kualitatif, tergantung pada beberapa faktor. Paling tidak ditentukan oleh faktor kejelasan tujuan dan permasalahan penelitian, ketepatan pemilihan pendekatan/metodologi, ketelitian dan kelengkapan data/informasi serta kemampuan interpretative atau pemahaman peneliti terhadap data/informasi itu sendiri. Ketepatan suatu metoda penelitian ditentukan pula oleh ketepatan teknik pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

## 1. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat *world view* untuk mengungkapkan makna yang terkandung dan masalah-masalah yang diteliti. Pertimbangan wawancara diterapkan sebagai teknik pengumpulan data, yakni *pertama*, orang mempersepsi objek, peristiwa, tindakan dan mengungkap maknanya dari pandangannya. *Kedua*, sumber data yang representatif dapat mengungkapkan gambaran, peristiwa, tindakan atau objek yang telah lama dikenalnya. Karena itu wawancara terhadap orang yang representatif untuk suatu persoalan adalah penting untuk mengungkapkan dimensi-dimensi masalah yang diteliti.

Wawancara sebagai bentuk komunikasi vertikal dalam proses interaksi antar peneliti dengan sumber data berfungsi sangat efektif dalam proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Fungsi wawancara dalam penelitian kualitatif di antaranya adalah menjaring data dan sekaligus menangkap makna dari data tersebut. Wawancara menurut Suharsimi Arikunto (1992:126) adalah “Sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*)”.

Dalam pelaksanaan wawancara, yang dilakukan terhadap responden dibantu oleh pedoman wawancara yang maksudnya untuk membantu peneliti memfokuskan atau mengarahkan proses wawancara agar sesuai dengan tujuan pengumpulan data atau masalah yang diteliti.

Pendapat lain dari Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi (1997:83)

mengungkapkan:

Wawancara adalah “proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan, sehingga responden diberi kebebasan menjawabnya”.

Nasution (1992:72) mengungkapkan dua macam wawancara yaitu wawancara berstruktur dan tak berstruktur. Pada tahap permulaan digunakan wawancara tak berstruktur. Tujuannya untuk memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan, subjek penelaahan dapat diatur oleh peneliti. Setelah mendapatkan beberapa keterangan, maka peneliti mengadakan wawancara yang lebih berstruktur dan disusun berdasarkan apa yang telah disampaikan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu dialog atau proses komunikasi yang dilakukan oleh kedua belah pihak antara peneliti dan sumber data untuk memperoleh informasi dan menggali data yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini digunakan dua macam wawancara seperti tersebut di atas untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah penelitian.

## **2. Teknik Observasi**

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data terpenting lainnya selain wawancara. Observasi dilakukan terhadap unit aktivitas yang lebih besar di mana fenomena khusus yang diobservasi terjadi.

Dalam penelitian kualitatif, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memberi manfaat besar karena dapat menangkap dan memahami realitas yang sebenarnya.

Observasi merupakan aktivitas pengamatan yang sistematis terhadap gejala-gejala baik yang bersifat fisik maupun mental. Ditinjau dari intensitas pelaksanaan observasi, maka observasi dapat dikategorikan ke dalam observasi penuh, sedang dan pasif. Kategorisasi ini berdasarkan pada tingkat interaksi peneliti (*observer*) dengan situasi yang diobservasi.

Observasi penuh, peneliti melibatkan diri sepenuhnya dalam situasi objek penelitian. Observasi sedang ditandai dengan adanya intensitas peran serta peneliti pada tingkat sedang dalam kehidupan dan situasi responden dan observasi pasif, peneliti tidak melibatkan diri secara langsung dan intensif dalam peristiwa/situasi yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi penuh.

### 3. Teknik Studi Dokumentasi

Untuk menjawab permasalahan secara teoritis, digunakan pula studi dokumentasi sehingga memudahkan penganalisaan terhadap variabel yang dijadikan fokus penelitian. Studi dokumentasi merupakan sumber data yang sudah tersedia yang dapat dijadikan bahan untuk menunjang data-data yang diperoleh melalui wawancara dan dapat memperkuat dalam mengambil kesimpulan satu masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian.

Studi dokumentasi merupakan kajian terhadap peristiwa, objek dan tindakan yang direkam dalam bentuk tulisan, slide, dan media lainnya sehingga dapat mengungkapkan dan menambah pemahaman terhadap gejala-gejala persoalan yang diteliti. Sifat penelitian diarahkan kepada *studi kasus*. Seperti yang dirumuskan Vredenburg (1983:38), yaitu :

Sifat khas dari “case study” adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari obyek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka “study kasus” dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek yang bersangkutan, ...

Selain itu studi dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian kualitatif pada umumnya adalah teknik yang dilakukan melalui penelaahan dan analisis serta interpretasi terhadap dokumen, yang berupa sumber data non manusiawi, misalnya catatan pribadi, laporan, ketetapan dan peraturan, dokumen pemerintah, korespondensi, agenda, ataupun catatan lain yang menyangkut bukti pelaksanaan suatu proses/kegiatan yang pernah terjadi. Dokumen ini dapat dijadikan sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan data itu sendiri.

### C. Lokasi dan Sumber Data Penelitian

Lokasi sasaran dalam penelitian ini adalah di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung.

Dalam penelitian kualitatif Goetz dan Lecombe (1984:54) menjelaskan bahwa sumber data adalah sejumlah elemen-elemen, objek dan

atau siapa-siapa yang dapat memberikan informasi bagi kepentingan penelitian. Dengan demikian sumber data tergantung pada isi teori atau konsep yang digunakan dalam penelitian. Lebih jauh Moleong (1993 : 26) menyarankan bahwa dalam penelitian kualitatif sumber data tidak dapat ditetapkan jumlahnya sebelum penelitian dilakukan, namun ditetapkan yang sekiranya dapat memberikan informasi akurat tentang hal yang diteliti.

Berdasarkan pandangan tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah tenaga administratif di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung. Tenaga administratif di.sini lebih dimaksudkan kepada seluruh pegawai di mulai dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung, kepala Sub Dinas, Kepala Seksi, kepala Bagian, Kepala Sub Bagian, dan Staf di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung.

#### **D. Strategi Pengumpulan data**

Strategi pengumpulan data dilakukan melalui tahapan :

1. Orientasi, yakni tahap mengenali persoalan baik secara empirik maupun konseptual. Tahap ini dilaksanakan dari bulan September 2002. Dalam tahap ini peneliti melakukan penjajagan lapangan dan mencari informasi awal untuk menentukan fokus penelitian.
2. Eksplorasi, yakni menggali data secara empirik dengan cara yang lebih mendalam dan meluas sesuai dengan fokus penelitian. Tahap ini dilaksanakan setelah mendapat rekomendasi atau ijin dari instansi yang berwenang. Pengumpulan data atau informasi dilakukan melalui wawancara dengan para nara sumber yang representatif. Data dan

informasi yang diperoleh dari sumber data, baik yang dicatat melalui alat rekaman maupun buku catatan, kemudian diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek pokok yang menjadi fokus penelitian. Dengan demikian cara ini dapat mempermudah peneliti untuk mempertajam mengenai fokus penelitian.

3. **Member check**, yakni mengadakan pemeriksaan ulang terhadap data terkumpul untuk mengetahui konsistensinya, maksudnya mengecek kebenaran dari informasi yang dikumpulkan agar hasil penelitian dapat lebih dipercaya. Pengecekan informasi ini dilakukan setiap kali peneliti selesai wawancara, yaitu dengan mengkonfirmasi hasil wawancara. Dan untuk memantapkan lagi dilakukan pula studi dokumentasi serta triangulasi responden maupun sumber lain yang kompeten.
4. **Triangulasi**, yakni pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2001:178). Sedangkan menurut Denzin (1978) dalam Moleong, (2001:178) mengemukakan empat macam cara melakukan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu dengan menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori. Teknik triangulasi yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan sumber dan penyidik. Teknik triangulasi dengan menggunakan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Menurut Moleong, teknik ini dapat dicapai dengan jalan : 1)

membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Sedangkan teknik triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali dengan derajat kepercayaan data. Pemanfaatan penyidik atau pengamat lain ini membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Cara ini adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan semua nara sumber yang dijadikan focus penelitian sebagai sumber yang digunakan untuk melakukan pengecekan dari setiap data dan informasi yang diperoleh di lapangan. Selanjutnya peneliti pun memanfaatkan peneliti dan pengamat lain sebagai pembanding untuk mengarahkan arah peneliti terutama yang berkaitan dengan upaya pengumpulan data yang diperlukan sesuai dengan arah penelitian. Dalam

hal ini peneliti menempatkan dosen pembimbing sebagai pihak pengamat di luar peneliti itu sendiri.

## E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Keabsahan Data

Terdapat empat kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat keabsahan atau kebenaran hasil penelitian kualitatif, yaitu :

#### a. Kredibilitas (validitas internal)

Kredibilitas dalam penelitian kualitatif adalah tolok ukur kebenaran data yang diperoleh dengan instrumen. Dengan kata lain kredibilitas merupakan kriterium yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana kebenaran hasil penelitian mengungkapkan realitas sesungguhnya. Menurut Nasution (1988:114) dan Moleong (2001:175) ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu :

- (1) Memperpanjang masa observasi
- (2) Pengamatan yang terus menerus
- (3) Triangulasi
- (4) Membicarakannya dengan orang lain (*peer debrefing*)
- (5) Menganalisis kasus negatif dengan menggunakan bahan referensi
- (6) Mengadakan member check

#### b. Transferabilitas (validitas eksternal).

Transferabilitas merupakan keabsahan hasil penelitian yaitu yang berhubungan dengan sejauhmana hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam situasi-situasi tertentu. Kriterium validitas ini

menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan atau penelitian dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sample yang representatif.

c. Dependabilitas (Reliabilitas)

Dependabilitas atau kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian non kualitatif (Moleong, 2001 : 174)). Dalam penelitian kualitatif Nasution (1988:108), mengungkapkan bahwa reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan apakah penelitian dapat direplikasi dan mendapat hasil yang sama bila diteliti oleh peneliti lain.

Menurut Nasution (1988:110) ada beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai reliabilitas, antara lain :

1. Memberikan uraian deskriptif yang konkrit, sehingga tidak memberikan kemungkinan terjadinya tafsiran yang beraneka ragam.
2. Memerkerjakan peneliti lebih dari seorang, sehingga data dan tafsiran dapat ditaksirkan dan dibandingkan sampai tercapai kesesuaian pendapat.
3. Menggunakan partisipan lokal sebagai asisten peneliti yang dapat mengadakan pengamatan yang kontinu.
4. Meminta pendapat penilaian dan kritik dari teman peneliti lainnya.
5. Pencatatan informasi dengan alat mekanis seperti rekaman sehingga dapat ditangkap dengan lengkap dan cermat segala sesuatu yang diucapkan.

d. Konfirmabilitas (Objektivitas)

Konfirmabilitas atau kepastian sepadan merupakan konsep objektivitas dalam penelitian non kualitatif. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti harus berusaha untuk tidak menjadi subjektif, ia

harus berusaha untuk tidak terpengaruh pada dirinya yang disebabkan oleh latar belakang hidupnya, pendidikan, agama, kesukaan, status sosial dan budaya. Dalam upaya memperoleh konfirmabilitas peneliti melakukan “check dan member check”. Kegiatan ini merupakan upaya mengontrol, dan mengkonfirmasi kepastian isi penelitian baik kepada responden maupun subjek lain yang terkait.

## 2. Teknik Analisis Data

Analisis data tidak hanya dilakukan setelah selesainya proses pengumpulan data, tetapi telah dimulai saat proses pengumpulan data. Analisis data kualitatif pada dasarnya adalah proses sistematis penyusunan, interpretasi dan pemahaman makna data. Teknik analisis data yang dilakukan sejalan dengan anjuran Nasution (1988:129), yaitu: (1) Reduksi data, (2) Display Data, (3) Kesimpulan dan verifikasi data.

Proses reduksi data dilakukan segera setelah data diperoleh. Hasil wawancara dan observasi segera disusun dalam bentuk yang terpola dan dikelompokkan sesuai dengan pertanyaan penelitian sehingga membantu peneliti dalam melakukan penelitian secara sistematis dan terfokus. Kekurangan data dan informasi atau kesalahan pemahaman tentang suatu pernyataan akan segera diluruskan dan meminta penjelasan ulang kepada responden atau informan. Selanjutnya display data yaitu menyajikan catatan lengkap sebagai hasil deskripsi data atau temuan penelitian berupa rangkuman mengenai pokok-pokok penelitian dengan maksud agar dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam

penelitian. Hasil display data selanjutnya dibahas dengan bertolak pada teori, data, informasi dan hasil analisis dokumentasi. Dari hasil penelitian ini ditarik kesimpulan dan verifikasi tentang hasil penelitian.



